



PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN AKUNTABILITAS GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH NEGERI DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Syarif Hidayatullah¹, Mahdum², Daviq Chairilsyah³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹syhhidayatullah@gmail.com, ²mahdum.adanan@lectur.unri.ac.id, ³daviqch@yahoo.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan akuntabilitas guru terhadap mutu SD di Kecamatan Tampan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Populasi pada artikel ini melibatkan 156 guru, sedangkan sampel melibatkan 112 guru dari 6 sekolah dasar negeri di Kecamatan Tampan dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitian diperoleh bahwa 1) terdapat pengaruh yang positif signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) sebesar 24% dalam meningkatkan mutu sekolah yang ditentukan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. 2) Terdapat pengaruh yang positif signifikan akuntabilitas guru (X_2) terhadap mutu sekolah (Y) sebesar 22% dalam menguatkan mutu sekolah yang ditentukan oleh akuntabilitas guru. 3) Terdapat pengaruh yang positif signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan akuntabilitas guru (X_2), secara bersama-sama terhadap Mutu Sekolah (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 0.216 + 0.669X_1 + 0.398X_2$ dengan kontribusi pengaruh sebesar 28.5%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah, antara akuntabilitas guru terhadap mutu sekolah serta pengaruh yang positif signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan akuntabilitas guru secara bersama-sama terhadap mutu sekolah.

Kata Kunci: *kemampuan manajerial kepala sekolah, akuntabilitas guru, mutu sekolah*

THE EFFECT OF THE PRINCIPAL MANAGERIAL'S SKILLS AND TEACHERS' ACCOUNTABILITY TOWARD THE QUALITY OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS IN TAMPAN PEKANBARU

ABSTRACT

This article discusses the effect of the principal's managerial ability and teacher accountability on the quality of elementary schools in Tampan. The method used is quantitative by using a questionnaire as a tool for data collection. The population in this article involved 156 teachers the sample involved 112 teachers from 6 public elementary schools in Tampan by using a simple random sampling technique. The results showed that 1) there was a significant positive influence on the managerial ability of the principal (X_1) on the quality of the school (Y) with a percentage of 24% in improving the quality of the school which was determined by the managerial ability of the principal. 2) There was a significant positive effect of teacher accountability (X_2) on school quality (Y) with a percentage of 22% in strengthening school quality which was determined by teacher accountability. 3) There was a significant positive effect on principal managerial ability (X_1) and teacher accountability (X_2), work together on school quality (Y) indicated by the regression equation $\hat{Y} = 0.216 + 0.669X_1 + 0.398X_2$ with an influence contribution of 28.5%. The results of this study indicated that there was a positive significant influence between the principal managerial's ability and the quality of state elementary schools, between teachers' accountability ability and the quality of state elementary schools, and a positive significant influence between principal managerial's ability and teachers' accountability worked together to the quality of public elementary schools.

Keywords: *principal managerial's ability, teacher accountability, school quality*

Submitted	Accepted	Published
15 Juli 2021	16 Mei 2022	26 Mei 2022

Citation	:	Hidayatullah, S., Mahdum., & Chairilsyah, D. (2022). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Akuntabilitas Guru Terhadap Mutu Sekolah Negeri di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(3), 869-878. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8468 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu tersebut, Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3 (1) bahwa “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Lingkup Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi: standar kompetensi lulusan, isi/kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, proses, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara terencana dan berkala. Dengan terpenuhinya delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, maka mutu pendidikan nasional dapat terjamin.

Untuk dapat mengukur sebaik apa pendidikan, maka dapat di ketahui dari seberapa baik mutu pendidikan. Asmuni (2013) menyebutkan bahwa masalah mutu Pendidikan merupakan isu sentral dalam Pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu Pendidikan pada setiap jenjang dan satuan Pendidikan, terutama pada Pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai upaya selalu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai perubahan dalam pengembangan kurikulum, dengan pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru (sertifikasi guru), pengadaan buku, perbaikan sarana prasarana pendidikan dan pembelajaran lainnya, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun, dari berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata, sebagian sekolah terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggemberikan namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi. Guru pada posisi ini menjadi fasilitator pada proses pembelajaran

di sekolah. Dia harus mampu melaksanakan tugas dalam proses pembentukan dan pengembangan soft skills dan hard skills atas aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual/sosial pada peserta didik. Karena itu guru yang professional harus melaksanakan tugasnya secara professional pula agar menghasilkan siswa yang lebih bermutu sesuai tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengelola usaha dari suatu bidang pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan, dan penilaian. Kemampuan manajerial kepala sekolah sangat berkaitan erat dengan komitmen organisasi. Dalam mengelola manajemen yang efektif dengan memotivasi interaksi antara guru dan pegawai secara vertikal maupun horizontal. Kepemimpinan yang baik harus diterapkan oleh kepala sekolah dalam organisasi agar seluruh guru dan pegawai dapat bekerja dengan baik dan memiliki semangat tinggi untuk memajukan kepentingan organisasi Pendidikan.

Kepala sekolah diharapkan harus mampu melaksanakan fungsi manajer di sekolah. Untuk meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah, pemerintah Indonesia memperhatikan seluruh kesejahteraan kepala sekolah, guru dan pegawai dengan beberapa langkah yaitu: pemberian gaji, kewenangan, dan otonomi yang cukup untuk memotivasi peran kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan komitmen organisasi.

Menurut Mulyasa (2009), sekolah diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil (output), dan dampak (outcome), serta melakukan penilaian, pengawasan, dan pemantauan berbasis sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan.

Hal tersebut diperlukan terutama untuk menjamin mutu secara menyeluruh (total quality), dan menciptakan proses perbaikan yang berkesinambungan (continues improvement), karena perbaikan harus dilakukan secara terus menerus.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Dimana mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia modern.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga seorang pemimpin yang dalam bahasa Arab disebut sebagai khalifah yang bertanggungjawab atas segala amanat, tugas, dan kewajibannya yaitu mengatur, melakukan perencanaan, pengawasan, dan mengelola suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009) bahwa akuntabilitas dalam pendidikan adalah

kemampuan sekolah mempertanggung jawabkan kepada publik segala sesuatu mengenai kinerja yang telah dilaksanakan. Sebagai perencana pendidikan maka sangat penting mengetahui prinsip akuntabilitas dalam sekolah agar dapat mendeskripsikan tanggungjawab yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas merupakan suatu pertanggung jawaban, baik secara personal atau terhadap bawahan yang telah didelegasikan oleh seorang pimpinan, dan menjadi kewajiban organisasi/sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan tenaga kependidikan, pembinaan tenaga administrasi pendidikan, dan pemeliharaan sarana prasarana merupakan hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu dan berkualitas. Kepala sekolah juga harus melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan, pelatihan terhadap tenaga administrasi pendidikan, serta mampu melaksanakan inovasi-inovasi baru terhadap perkembangan pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Ditemukan fenomena mengenai mutu sekolah sekolah bahwa banyak kepala sekolah yang melakukan perencanaan dalam fungsi manajerialnya bersifat fleksibel, artinya rencana tidak seutuhnya disusun namun dimusyawarahkan dan dirumuskan setelah melihat kondisi sekolah alasannya karena banyak hal-hal teknis yang kadang berbeda dengan rencana awal, sehingga sekolah dasar negeri di kecamatan tampan cenderung tidak melakukan perencanaan dalam menyusun dan menerapkan strategi.

Faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah tersebut adalah ketimpangan dan ketidakseimbangan peran dari guru dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang bersifat melayani terpenuhinya kebutuhan siswa. Salah satu komponen sekolah yang utama adalah guru atau pendidik, sebagaimana yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) melalui permendiknas Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Selain itu, faktor yang juga mempengaruhi mutu sekolah adalah sarana dan prasarana sekolah yang terbatas. Sarana dan prasarana dalam kegiatan proses belajar mengajar kurang memadai. Hal ini dijumpai dengan kurangnya sarana olahraga dan ruang kelas yang melebihi kapasitas karena tidak sesuai dengan rasio jumlah siswa.

KAJIAN TEORETIS

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Menurut Alben Ambarita (2006) manajemen secara singkat merupakan upaya pemberdayaan orang lain, untuk mencapai suatu tujuan (*to get things done by a group of people*). Tujuan tersebut, menunjukkan bahwa fokus perhatian manajemen adalah pada proses dan metode pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang dicapai melalui kegiatan itu. Manajemen juga memperhatikan, bagaimana proses *input* menjadi suatu *output* dapat terlaksana secara baik. Hal inilah yang menjadi tugas seorang manajer, yaitu mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi yang diharapkan. Apabila tujuan organisasi yang direncanakan dapat dicapai, maka manajer tersebut telah efektif dalam melaksanakan kegiatannya. Menurut Richard L. Daft (2010) Manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya-sumber daya organisasional. Sedangkan menurut Muhammad Walid dalam Hasan Sodiqin dan Diding Nurdin (2016) keterampilan atau kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan, bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas seseorang manajer yang diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Akuntabilitas Guru

Menurut Depdiknas dalam Juliana Trandilling (2019) Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan

kinerja dan tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Cara menyebarluaskan informasi dalam hal: (a) pembuatan dan pelaksanaan kebijakan serta perencanaan, (b) anggaran pendapatan dan belanja sekolah, (c) pengelolaan sumberdaya pendidikan di sekolah, dan (d) keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan rencana sekolah dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Akuntabilitas menurut LAN dan BPKP dalam Fattah Nanang (2012) adalah kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan organisasi kepada pihak yang memiliki hak tau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban. Penerapan pendekatan sistem dalam Pendidikan telah menumbuhkan konsep tentang akuntabilitas Pendidikan.

Mutu Sekolah

Menurut Mulyasa dalam Asmuni (2013) mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Menurut Edward Sallis (2008) mutu adalah kesesuaian untuk pengguna (*fitness for use*). Ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Mutu merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh produsen untuk dapat memberikan kepuasan konsumen terhadap barang atau jasa, dengan memenuhi kebutuhan konsumen itu sendiri. Konsep mutu juga ditetapkan oleh produsen sebagai pembuat atau pemberi jasa didasarkan pada spesifikasi yang telah ditentukan oleh produsen (*Quality in Fact*). Sedangkan menurut Isjoni (2006) pembangunan pendidikan hendaknya diarahkan kepada beberapa sektor yang merupakan kebutuhan mendasar karena langsung memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan

Dengan berbagai konsep yang diberikan para ahli maka dapat dimaknai bahwa mutu pendidikan adalah tingkat atau taraf atau derajat kemampuan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-

komponen yang berkaitan dengan pendidikan sehingga menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah dan pengguna jasa pendidikan atau dengan kata lain dapat memenuhi kebutuhan pelanggan akan pendidikan yang mereka inginkan dan butuhkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kuesioner. Menurut Sugiyono (2016) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. menggunakan teknik korelasi (*correlation research*) yaitu yaitu studi korelasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Teknik ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh antara satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu mutu sekolah (Y). serta dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu manajerial kepala sekolah (X_1) dan akuntabilitas guru (X_2). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ada 6 sekolah negeri dengan jumlah sampel penelitian 112 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan random sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan pilihan jawaban skala *likert 5 point*. Kuisisioner kemampuan manajerial kepala sekolah terdiri dari 36 item,

kuisisioner akuntabilitas guru 23 item dan mutu sekolah 30 item. Analisis data penelitian dengan menggunakan teknik korelasi dengan sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis 1

Pengujian Hipotesis I ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Negeri di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Hipotesis yang akan di uji adalah

$$H_0 : \rho_{x_1,y} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{x_1,y} > 0$$

Di sini uji hipotesis 0 (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) di SD Negeri di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dengan hipotesis H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap mutu (Y). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah uji analisis regresi, uji korelasi pearson, uji persamaan regresi, uji pengaruh dengan menggunakan uji signifikansi (uji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh), dan uji besarnya pengaruh melalui *Model Summary*. Berikut ini hasil uji :

Tabel 1. Uji Korelasi Pearson antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Variabel	N	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
X_1 -Y	11	.489**	0.000

** , Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel di atas tentang uji korelasi Pearson antara kemampuan manajerial (X_1) dengan mutu sekolah (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi, maka diperoleh korelasi Pearson sebesar 0,489 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1)

dengan mutu sekolah (Y). Hubungan korelasi antara kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dengan mutu sekolah (Y). Dengan *P value/Sig* yaitu $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 2. Koefisien Variabel Kemampuan Manajerial (X_1) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Model	B	t-value	Sig.
(Konstan)	-.008		
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1)	1.025	5.887	0.000

a. *Dependent Variable: Mutu Sekolah (Y)*

Berdasarkan tabel di atas tentang koefisien variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dengan Mutu Sekolah (Y). diperoleh nilai $a = -0.008$ dan $b = 1.025$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = -0.008 + 1.025 X_1$. dan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linier.

Konstanta (a) sebesar -0.008 menyatakan jika tidak ada kemampuan manajerial Kepala Sekolah (X_1) maka nilai Mutu Sekolah (Y) sebesar -0.008 . Koefisien regresi (b) sebesar artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kemampuan manajerial, kepala Sekolah (X_1) diikuti dengan peningkatan mutu sekolah (Y) sebesar 1.025 satu satuan.

Berdasarkan data pada tabel juga diketahui pengaruh variabel kemampuan manajerial Kepala Sekolah terhadap variabel mutu sekolah memiliki nilai signifikansi 0.000 lebih

kecil dari 0.05 ($0.003 < 0.05$) dan t-value (t_{hitung}) sebesar 5.887.

Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% (2 arah) $df = 109$ ($n - k = 112 - 3$). untuk $n = 109$ dan pada taraf signifikan 0.025 ($\alpha/2 = 0.05/2$) yaitu 1.975. Jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka Hipotesis diterima. Dari hasil analisis t_{hitung} sebesar 5.887 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} 1.98197 ($df = 109$) taraf signifikan 5% dua arah. Dengan demikian maka hubungan yang terjadi signifikan. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel mutu sekolah.

Pengujian hipotesis yang ternyata diterima secara positif dan signifikan. maka perlu pula diketahui berapa besaran pengaruh variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y). Untuk hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengaruh Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Sekolah (Y)

R Square	Sig. F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0.240	0.000	24	Cukup Kuat

a. *Predictors: (Constant).: (X_1) Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah*

b. *Dependent Variable: (Y) Mutu Sekolah*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R Square (R^2) = 0.240 atau 24%. artinya besar pengaruh variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SD Negeri di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah 24% sedangkan sisanya sebesar 76% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari

penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan. bahwa pengaruh variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah memiliki tafsiran atau pengaruh yang rendah.

Uji Hipotesis II

Pada uji hipotesis 0 (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara akuntabilitas guru (X_2) terhadap mutu sekolah (Y) di SD Negeri di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. berhadapan dengan hipotesis H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara akuntabilitas guru (X_2) terhadap mutu sekolah

(Y). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah uji analisis regresi. uji korelasi Pearson. uji persamaan regresi. uji pengaruh dengan menggunakan uji signifikansi (uji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh). dan uji besarnya pengaruh melalui *Model Summary*.

Tabel 4. Uji Korelasi Pearson antara Akuntabilitas Guru (X_2) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Variabel	N	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
X_2 -Y	112	0.472**	0.000

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel di atas tentang uji korelasi Pearson antara akuntabilitas guru (X_2) dengan mutu sekolah (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi. maka diperoleh korelasi Pearson sebesar 0.472 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

akuntabilitas guru (X_2) dengan mutu sekolah (Y). Hubungan korelasi antara akuntabilitas guru (X_2) dengan mutu sekolah (Y). Dengan *P value/Sig* yaitu $0.000 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 5. Koefisien Variabel Akuntabilitas Guru (X_2) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Model	B	t-value	Sig.
(Konstan)	0.842		
Akuntabilitas Guru (X_2)	0.690	5.610	0.000

a. *Dependent Variable: Mutu Sekolah (Y)*

Berdasarkan tabel di atas tentang koefisien variabel Akuntabilitas Guru (X_2) dengan Mutu Sekolah (Y). diperoleh nilai $a=0.842$ dan $b=0.690$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y=0.842+ 0.690X_2$. dan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linier.

Konstanta (a) sebesar 0.842 menyatakan jika tidak ada akuntabilitas guru (X_2) maka nilai mutu sekolah (Y) sebesar 0.842. Koefisien regresi (b) sebesar 0.690 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel akuntabilitas (X_2) diikuti dengan peningkatan mutu sekolah (Y) sebesar 0.690 satu satuan.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.22 juga diketahui pengaruh variabel Akuntabilitas Guru (X_2) terhadap variabel Mutu Sekolah memiliki nilai signifikansi 0.000 lebih

kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan nilai dan t-value (t_{hitung}) sebesar 5.610.

Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% (2 arah) $df = 109$ ($n-k=112-3$). untuk $n = 109$ dan pada taraf signifikan 0.025 ($\alpha/2 = 0.05/2$) yaitu 1.98197. Jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka Hipotesis diterima. Dari hasil analisis t_{hitung} sebesar 5.610 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} 1.98197 ($df=109$) taraf signifikan 5% dua arah. Dengan demikian maka hubungan yang terjadi signifikan. hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel mutu sekolah.

Pengujian hipotesis yang ternyata diterima secara positif dan signifikan. maka perlu pula diketahui berapa besaran pengaruh variabel akuntabilitas guru (X_2) terhadap mutu sekolah (Y). Untuk hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengaruh Variabel Akuntabilitas Guru (X_2) terhadap Mutu Sekolah (Y)

R Square	Sig. F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0.222	0.000	22.2	Cukup kuat

c. Predictors: (Constant).: (X_2) Akuntabilitas Guru

d. Dependent Variable: (Y) Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh *R Square* (R^2) = 0.222 atau 22.2%. artinya besar pengaruh variabel Akuntabilitas Guru (X_2) terhadap Mutu Sekolah di SD Negeri di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah 22.2% sedangkan sisanya sebesar 77.8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan. bahwa pengaruh variabel

akuntabilitas guru (X_2) terhadap mutu sekolah memiliki tafsiran atau pengaruh yang rendah.

Uji Hipotesis III

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau serempak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji f digunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Berikut dapat dilihat tabel anova hasil perhitungan uji f pada penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.537	2	4.268	21.687	.000 ^b
	Residual	21.453	109	.197		
	Total	29.989	111			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant). Kemampuan Akuntabilitas Guru. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel di atas uji signifikansi. digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linearitas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig.). dengan ketentuan jika nilai Sig < 0.05. Berdasarkan tabel di atas. diperoleh nilai Sig. = 0.000. berarti Sig. < dari kriteria signifikansi

(0.05). Berdasarkan analisis. maka diperoleh hasil bahwa mutu sekolah (Y) dipengaruhi oleh kemampuan manajerial (X_1) dan akuntabilitas guru (X_2) secara bersama sama

Dari pengujian regresi di atas. maka dapat diperoleh nilai dari Koefisien Determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.534 ^a	.285	.272	.44364	

a. Predictors: (Constant). Akuntabilitas Guru. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Berdasarkan nilai R dalam hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai korelasi dari ketiga variabel bebas yaitu kemampuan manajerial dan akuntabilitas secara bersama sama terhadap mutu sekolah adalah sebesar 0.534 termasuk kedalam kategori hubungan yang cukup kuat (0.40-0.599). Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi atau (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0.285 atau 28.5%. artinya Mutu Sekolah (Y) dipengaruhi oleh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Akuntabilitas

Guru (X_2) dan sisanya 71.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen secara parsial atau satu per satu terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji t digunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Berikut dapat dilihat tabel koefisien hasil perhitungan uji t pada penelitian ini:

Tabel 9. Analisis Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.216	.511		-.422	.674
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	.669	.217	.319	3.079	.003
Akuntabilitas Guru	.398	.152	.272	2.621	.010

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.216 + 0.669 X_1 + 0.398 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Nilai dari konstanta pada hasil uji regresi menunjukkan nilai -.216 apabila nilai konstantanya negatif bisa diabaikan selama model regresi sudah memenuhi asumsi (hasil uji asumsi klasik). Maka nilai konstanta diatas tidak perlu diinterpretasikan.
- Koefisien regresi kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) menunjukkan nilai sebesar 0.669 ini berarti setiap peningkatan kemampuan manajerial kepala sekolah akan berbanding lurus terhadap peningkatan mutu sekolah sebesar 0.669 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi akuntabilitas guru (X_2) terhadap mutu sekolah (Y) menunjukkan nilai sebesar 0.398 ini berarti setiap peningkatan akuntabilitas guru akan berbanding lurus terhadap peningkatan mutu sekolah sebesar 0.398 dengan asumsi variabel lain tetap.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) dengan nilai sumbangan sebesar 24% dengan tafsiran cukup kuat, karena sisanya sebesar 76% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian. Pengaruh akuntabilitas guru (X_2) terhadap mutu sekolah (Y) dengan nilai sumbangan 22% dengan tafsiran cukup kuat, sisanya sebesar 78% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian. Sementara secara bersama-sama antara kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan akuntabilitas guru (X_2) terhadap mutu sekolah (Y) dengan nilai sumbangan sebesar 28.5% dengan tafsiran cukup kuat, karena masih terdapat sebesar 71,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian. Penelitian ini merekomendasikan kepada setiap guru harus melaksanakan setiap aspek-aspek dalam akuntabilitas guru dan kepada kepala sekolah agar dapat membina serta memberi contoh dan teladan tentang pelaksanaan program belajar hingga pengajaran dalam melaksanakan tugas manajerialnya dengan tujuan mutu sekolah dapat meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alben, A. (2021). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Asmuni. (2013). Konsep Mutu Dan *Total Quality Manajemen (TQM)* Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ta'did*, XVIII (1). 16-42.
- Hasan, S. & Diding, N. (2016). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Madrasah Dan Kinerja Mengajar Guru Dalam Mutu Pendidikan, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Xxiii (2), 89 – 101.
- Isjoni. (2006). *Membangun Visi Bersama: Aspek-Aspek Penting dalam Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Juliana, T. (2019). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah Terhadap Motivasi Mengajar Guru Di Kabupaten Keerom. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 4(2), 38-50.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Rosdakarya: Bandung.
- Mukhtar & Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Nanang, F. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Richard, L. D. (2010). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.